

**LAPORAN KEGIATAN
PRAKTIK DI RSU ST. ANTONIUS – PONTIANAK
WAKTU: 08.00 – 13.00 WIB**



NAMA ANGGOTA KELOMPOK:

No	Nama	NIM	Keterangan
1	ANDRIA ANJELA	24104003	HADIR
2	NOPITA LENI	24104013	HADIR
3	TIMOTIUS DAMIA CARLOS	24104022	HADIR
4	PILIF	24104015	HADIR

**PROGRAM STUDI
KONSELING PASTORAL**

SEKOLAH TINGGI AGAMA KATOLIK NEGERI PONTIANAK

9 NOVEMBER, 2025

DAFTAR ISI

Halaman.....	i
Kata Pengantar.....	ii
BAB I PENDAHULUAN	1
1. Mengapa Pendampingan terhadap Orang Sakit itu Perlu	
a. Dasar Psikologis	
b. Dasar Pastoral	
2. Teori-teori yang ada kaitan dengan pelayanan spiritual kepada orang Sakit.....	
3. Garis Besar atau Gambaran Umum Kegiatan	
BAB II ISI KEGIATAN.....	
1. Pra Kegiatan Pelayanan	
2. Kegiatan Pelayanan	
3. Wawancara Dengan Mediator	
BAB III PENUTUP	
1. Kesimpulan.....	
2. Saran.....	
LAMPIRAN	
1. SURAT IZIN PRAKTIK	
2. FOTO-FOTO KEGIATAN	

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas kasih dan penyertaan-Nya, sehingga laporan kegiatan pendampingan orang sakit ini dapat tersusun dengan baik dan selesai tepat waktu. Kegiatan ini merupakan wujud pelayanan kasih yang melibatkan para pendamping, relawan, serta tenaga pastoral yang terpanggil untuk hadir dan memberikan dukungan bagi saudara-saudari kita yang sedang menderita sakit, baik secara jasmani maupun rohani.

Pendampingan kepada orang sakit tidak hanya berfokus pada bantuan fisik atau lahiriah, tetapi juga mencakup sentuhan spiritual dan emosional. Melalui kehadiran yang tulus, doa, dan empati, diharapkan para pendamping dapat menjadi sumber penghiburan serta peneguhan iman bagi mereka yang sedang mengalami kelemahan dan pergumulan hidup. Materi ini diharapkan dapat menjadi pedoman sederhana bagi siapa pun yang ingin melayani sesama dalam kasih Kristus, serta menjadi sarana pembelajaran untuk melaksanakan tugas pendampingan dengan hati yang penuh cinta dan sikap profesional.

Akhirnya, kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan doa, sehingga laporan ini dapat tersusun. Semoga Tuhan memberkati setiap langkah pelayanan kita, dan kiranya kehadiran kita selalu menjadi saluran kasih serta penghiburan bagi sesama.

BAB I

PENDAHULUAN

Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Kasih, karena atas rahmat dan penyertaan-Nya kami mendapat kesempatan untuk mengikuti kegiatan *pastoral care* di Rumah Sakit Santo Antonius. Kegiatan ini menjadi pengalaman berharga dalam menghayati makna pelayanan kasih dan pendampingan rohani bagi mereka yang sedang menderita sakit.

Kesehatan merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia. Kesehatan yang baik memungkinkan seseorang menjalani aktivitas dan peran sosialnya secara optimal. Namun, ketika seseorang mengalami sakit, kondisi tersebut tidak hanya berdampak pada fisik, tetapi juga pada aspek psikologis dan emosional. Dalam masa sakit, seseorang sering kali merasakan ketakutan, kecemasan, dan ketidakberdayaan dalam menghadapi perubahan yang terjadi pada tubuhnya. Dalam situasi seperti ini, kehadiran pendamping baik dari keluarga, teman, maupun tenaga profesional memiliki peran yang sangat penting. Pendampingan tidak hanya membantu pemenuhan kebutuhan fisik, tetapi juga memberikan dukungan psikologis dan spiritual yang berarti. Kehadiran pendamping dapat menumbuhkan rasa aman, harapan, serta kekuatan batin bagi pasien untuk menghadapi proses pemulihan.

Pelayanan *pastoral care* tidak hanya sebatas menemani secara fisik, tetapi juga menjadi saluran penghiburan, harapan, dan penguatan iman bagi mereka yang menderita. Penderitaan bukanlah hukuman, melainkan bagian dari misteri kehidupan manusia yang dapat menjadi jalan pendewasaan iman dan perjumpaan dengan Allah. Melalui pendampingan ini, orang sakit diajak untuk menemukan makna di balik penderitaan serta meneguhkan keyakinan bahwa Allah senantiasa hadir dan setia menyertai dalam setiap situasi hidup.

Seperti tertulis dalam **Mazmur 34:19**, “Tuhan itu dekat kepada orang yang patah hati, dan Ia menyelamatkan orang yang remuk jiwanya.” Ayat ini menjadi pengingat bahwa kasih dan penyertaan Tuhan tidak pernah meninggalkan umat-Nya, terlebih di saat mereka mengalami kesakitan dan penderitaan.

1. Mengapa Pendampingan terhadap Orang Sakit Itu Perlu

Pendampingan terhadap orang sakit memiliki peranan yang sangat penting, karena pada saat seseorang mengalami sakit, ia tidak hanya mengalami gangguan secara fisik, tetapi juga secara psikologis, emosional, bahkan spiritual. Dalam kondisi seperti ini, kehadiran seorang pendamping dapat menjadi sumber kekuatan dan penghiburan bagi pasien.

Secara psikologis, orang yang sedang sakit sering kali merasakan kecemasan, ketakutan, dan rasa tidak berdaya menghadapi perubahan pada tubuhnya. Kehadiran pendamping dapat membantu mengurangi perasaan tersebut dengan memberikan rasa aman, kenyamanan, dan ketenangan. Ketika pasien merasa didampingi, ia tidak merasa sendirian dalam menghadapi penderitaannya. Dukungan emosional seperti mendengarkan, menghibur, dan memberi semangat dapat membantu pasien memulihkan semangat hidupnya.

Pendampingan membantu pasien merasa dihargai, diterima, dan dicintai apa adanya. Melalui kehadiran seorang pendamping, pasien dapat merasakan kehangatan kasih manusia yang memancarkan kasih Allah. Dengan demikian, pendampingan terhadap orang sakit tidak hanya menjadi tugas kemanusiaan, tetapi juga merupakan panggilan iman untuk menghadirkan kasih Tuhan bagi sesama yang menderita.

Dari dasar psikologis:

pendampingan sangat diperlukan karena sakit tidak hanya memengaruhi tubuh, tetapi juga pikiran dan perasaan seseorang. Pasien sering mengalami kecemasan, ketakutan, bahkan kehilangan harapan. Kehadiran pendamping memberi rasa aman, dukungan emosional, dan semangat untuk tetap berjuang. Dengan adanya pendamping, pasien merasa diperhatikan, tidak sendirian, dan lebih termotivasi untuk sembuh. Dukungan psikologis seperti ini terbukti membantu menurunkan stres dan mempercepat proses pemulihan.

Dari dasar pastoral:

pendampingan merupakan wujud nyata kasih Kristus bagi sesama yang menderita. Pelayanan kepada orang sakit adalah panggilan iman untuk menghadirkan penghiburan, doa, dan kekuatan rohani. Pendamping membantu pasien menyadari bahwa Allah tetap hadir dan menyertai di tengah penderitaan. Seperti tertulis dalam **Matius 25:36**, “Aku sakit dan kamu melawat Aku.” Ayat ini menegaskan bahwa setiap tindakan kasih terhadap orang sakit adalah pelayanan langsung kepada Kristus sendiri.

2. Teori-Teori yang Ada Kaitannya dengan Pelayanan Spiritual kepada Orang Sakit

1. Teori Holistik (Holistic Theory)

Teori ini memandang manusia sebagai satu kesatuan utuh yang terdiri dari aspek fisik, psikis, sosial, dan spiritual. Dalam konteks pelayanan kepada orang sakit, teori ini menekankan bahwa penyembuhan sejati tidak hanya berfokus pada tubuh, tetapi juga pada jiwa dan roh. Oleh karena itu, pelayanan spiritual menjadi bagian penting dari proses penyembuhan agar pasien dapat mengalami kedamaian dan keseimbangan batin.

2. Teori Kebutuhan Dasar Abraham Maslow

Maslow menjelaskan bahwa kebutuhan manusia tersusun dalam hierarki, mulai dari kebutuhan fisiologis hingga kebutuhan aktualisasi diri. Pada tingkat tertinggi terdapat kebutuhan akan makna hidup dan hubungan dengan Tuhan, yaitu kebutuhan spiritual. Dalam pelayanan kepada orang sakit, pemenuhan kebutuhan spiritual ini membantu pasien menemukan makna di balik penderitaan dan menumbuhkan harapan untuk sembuh.

3. Teori Dukungan Sosial (Social Support Theory)

Teori ini menyatakan bahwa dukungan sosial, termasuk dukungan spiritual, berpengaruh besar terhadap kesejahteraan psikologis seseorang. Dukungan dalam bentuk doa, empati, dan kehadiran dapat mengurangi stres, meningkatkan ketenangan, serta memperkuat semangat hidup pasien. Dengan demikian, pelayanan spiritual merupakan bentuk dukungan sosial yang berfungsi memulihkan kekuatan batin orang sakit.

4. Teori Keperawatan Spiritual Jean Watson (Theory of Human Caring)

Jean Watson menekankan bahwa merawat pasien berarti memperhatikan dimensi kemanusiaan secara utuh, termasuk aspek spiritual. Menurutnya, hubungan empatik dan kasih yang tulus antara perawat dan pasien menciptakan penyembuhan bukan hanya secara fisik, tetapi juga spiritual. Dalam pelayanan pastoral, nilai ini sejalan dengan panggilan untuk menghadirkan kasih Allah melalui tindakan nyata.

5. Teori Viktor Frankl tentang Makna Hidup (Logotherapy)

Viktor Frankl berpendapat bahwa manusia mampu bertahan dalam penderitaan jika ia menemukan makna di dalamnya. Pelayanan spiritual kepada orang sakit membantu pasien menemukan makna di balik sakitnya dan mengubah penderitaan menjadi pengalaman iman. Pendekatan ini membantu pasien menerima kondisi yang dialami dengan hati yang tenang dan penuh pengharapan.

6. Teori Koping (Coping Theory) – Lazarus & Folkman

Teori ini menjelaskan bahwa setiap individu memiliki cara menghadapi tekanan dan penderitaan, yang disebut *mekanisme koping*. Pendampingan dan pelayanan spiritual membantu pasien menggunakan *koping religius* (religious coping), yaitu mengandalkan iman, doa, dan keyakinan kepada Tuhan untuk menghadapi penyakit. Dukungan rohani membuat pasien lebih tabah, optimis, dan mampu menerima kondisi yang dialaminya.

7. Teori Transpersonal Carl Jung

Carl Jung menekankan pentingnya aspek spiritual dalam perkembangan kepribadian manusia. Menurutnya, kesehatan jiwa sejati tercapai bila seseorang memiliki hubungan

yang selaras dengan Tuhan atau sumber spiritualnya. Dalam pelayanan kepada orang sakit, teori ini mengingatkan bahwa penyembuhan sejati mencakup rekonsiliasi batin dan pengalaman spiritual yang memperdalam iman.

8. Teori Caring Kristen (Christian Caring Theory)

Teori ini berakar pada ajaran Kristus tentang kasih tanpa syarat (*agape*). Pelayanan spiritual kepada orang sakit didasarkan pada kasih yang tulus, empati, dan penghormatan terhadap martabat manusia. Pendamping yang hadir dengan kasih Kristus menjadi sarana penyembuhan batin bagi pasien, sesuai dengan sabda Yesus dalam Yohanes 13:34, "*Kasihilah seorang akan yang lain, sama seperti Aku telah mengasihi kamu.*"

9. Teori Spiritualitas Kesehatan Dossey & Keegan

Menurut teori ini, spiritualitas berperan penting dalam menjaga keseimbangan tubuh dan jiwa. Doa, meditasi, dan refleksi iman dapat meningkatkan daya tahan tubuh serta mempercepat proses pemulihan. Dalam konteks pastoral, doa dan sakramen menjadi bentuk nyata dari penyembuhan spiritual yang memperkuat semangat hidup pasien.

3. Garis Besar atau Gambaran Umum Kegiatan Pelayanan Spiritual kepada Orang Sakit

Kegiatan pelayanan spiritual kepada orang sakit atau di sebut pastoral care merupakan upaya menghadirkan kasih, penghiburan, dan harapan dari Tuhan melalui kehadiran pendamping, doa, dan perhatian. Kegiatan ini dapat dilakukan di rumah sakit, rumah pribadi, atau komunitas keagamaan. Berikut garis besar dan gambaran umum pelaksanaannya:

Persiapan Pelayanan: Doa sebelum melaksanakan kegiatan, Memohon berkat tuhan supaya rangkaian kegiatan pelayanan doa kepada orang sakit berjalan seturut kehendak tuhan. Pelayanan ini dilaksanakan secara teratur oleh tim pastoral rumah sakit bersama frater dan tenaga rohani yang terlibat. Tujuannya adalah untuk menghadirkan kasih, perhatian, dan penghiburan rohani bagi pasien agar tetap memiliki kekuatan batin dalam menghadapi sakit maupun proses penyembuhan.

Pelayanan biasanya mencakup doa bersama, pembagian komuni, pengurapan orang sakit (minyak suci), serta kunjungan pribadi ke kamar pasien. Dalam pelaksanaannya, para pelayan juga memberikan dukungan emosional dan spiritual kepada keluarga pasien agar tetap tabah dan berharap kepada Tuhan. Namun pada hari itu hanya berdoa dan pembagian komuni kepada keluarga dan pasien katolik saja.

Selain itu, kegiatan ini tidak hanya diperuntukkan bagi umat Katolik, tetapi juga terbuka bagi pasien dari berbagai latar belakang agama, sebagai wujud kasih universal dan pelayanan tanpa batas. Melalui kegiatan ini, suasana kekeluargaan, kedamaian, dan pengharapan selalu diupayakan tumbuh di tengah situasi rumah sakit yang penuh tantangan.

BAB II

ISI KEGIATAN

1. Pra Kegiatan Pelayanan

Yang pertama kami lakukan pada saat melaksanakan kunjungan di RSU Santo Antonius Pontianak adalah, kami menghubungi terlebih dahulu seseorang yang bertugas disana namanya adalah ibu Nurmawati, setelah menghubungi beliau dan pada hari minggu beliau tidak bertugas, kami di suruh menghubungi pak wawan setelah menghubungi pak wawan, dan kami di persilahkan untuk mengikuti kegiatan kemudian kami dibuatkan surat oleh dosen mata kuliah Kesehatan Mental. Surat tersebut bertujuan agar kegiatan kami ini diketahui oleh pihak kampus dan oleh pihak RSU Santo Antonius, melalui surat ini kami dapat diizinkan untuk berkunjung sebagai mahasiswa/i yang ingin melakukan pelayanan dan tidak hanya sekedar memenuhi tugas mata kuliah tetapi ikut berpartisipasi dan membantu hal-hal yang dapat kami bantu. Setelah itu kami melakukan kunjungan pada hari minggu 9 November 2025 di jam 08.00-13.00, saat datang ke tempat yang disebut Pastoral Care kami diperkenalkan oleh pak Yohanes F, Kurniawan tentang segala pelayanan yang akan kami laksanakan pada hari itu, seperti datang ke kapel untuk berdoa sebelum memulai pelayanan, menyiapkan Hosti untuk frater berikan kepada para pasien, dan selama pelaksanaan ini kami menyusuri semua ruangan yang memiliki pasien Katolik yang siap untuk didoakan untuk memperoleh kesembuhan, kami berjalan bersama melewati empat tingkat lantai RSU Antonius bersama Fr. Kristian Apriyandi Fernando, OFM Cap, Fr. Robertus Septian titi OFM Cap dan bapak Yohanes F, Kurniawan

Dalam kegiatan pelayanan kami ini kami dari semua ruangan gabungan dari lantai satu sampai lantai empat, kami memberikan pelayanan kepada lima puluh delapan(58) pasien diantaranya:

- a. Perempuan berjumlah 24 orang termasuk ada (suster, ibu hamil, anak-anak, dewasa dan juga lansia).
- b. Laki-laki berjumlah 34 orang termasuk ada (pastor, lansia, remaja, anak-anak).

2. Hasil wawancara bersama mediator

Dari hasil wawancara kami dengan mediator yaitu Bapak Yohanes F. Kurniawan, diperoleh informasi bahwa pelayanan rohani di RSU Santo Antonius dilaksanakan secara rutin setiap hari Rabu, Jumat, dan Minggu. Pada minggu wawancara, tepatnya hari Minggu, 9 November 2025, pelayanan tersebut diikuti oleh 58 pasien, jumlah yang tergolong paling banyak dibandingkan hari-hari biasanya.

Biasanya, pelayanan hari Rabu dan Jumat dipimpin oleh pastor, sedangkan pada hari Jumat pertama setiap bulan, diadakan Misa Kudus yang dipimpin oleh Pastor Samuel Jumin OFM.Cap. Dalam kegiatan itu, beliau dibantu oleh beberapa petugas rohani, salah satunya Pak Wawan. Pelayanan yang diberikan tidak hanya berfokus pada pembagian komuni dan pemberian minyak suci, tetapi juga mencakup doa bersama, pendampingan batin, serta pemberian penguatan dan hiburan bagi para pasien maupun keluarga mereka.

Selain aspek rohani, kegiatan ini juga membantu pasien merasa lebih tenang, diperhatikan, dan disertai secara manusiawi, terutama bagi mereka yang sedang

menghadapi masa sulit akibat sakit atau kecemasan. Mediator juga menyampaikan bahwa suasana pelayanan biasanya berlangsung hangat dan penuh kekeluargaan.

BAB III

PENUTUP

1. Kesimpulan

Dari hasil wawancara bersama mediator dan observasi yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pelayanan rohani di RSUD Santo Antonius berjalan dengan baik dan teratur. Pelayanan yang dilaksanakan setiap Rabu, Jumat, dan Minggu ini tidak hanya berfokus pada kebutuhan spiritual umat Katolik melalui pembagian komuni dan pemberian minyak suci, tetapi juga menekankan pendampingan, peneguhan, serta penghiburan bagi pasien dan keluarga mereka.

Pelayanan pastoral ini menjadi bentuk nyata perhatian Gereja terhadap mereka yang sedang sakit, dengan semangat kasih, empati, dan solidaritas manusiawi. Selain itu, keterbukaan terhadap pasien dari berbagai agama menunjukkan bahwa nilai kasih Kristiani dapat dihadirkan tanpa batasan keyakinan.

2. Saran

Pelayanan seperti yang dilakukan di RSUD Santo Antonius sebaiknya diperluas ke rumah sakit lain, baik Katolik maupun non-Katolik, agar semakin banyak pasien yang merasakan sentuhan kasih dan pendampingan rohani. Diperlukan pula dukungan dari pihak rumah sakit dan komunitas Gereja untuk menyiapkan tim pastoral care yang terlatih, sehingga pelayanan ini dapat berlangsung secara teratur, profesional, dan penuh ketulusan.

LAMPIRAN:



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH TINGGI AGAMA KATOLIK NEGERI PONTIANAK
Jalan Parit Haji Muksin 2 KM. 2 Kubu Raya 78391
Telp./Fax. (0561) 6710424 Kubu Raya Kalimantan Barat
Email : Prodi.konselingpastoral@stakatnontianak.ac.id Website : <https://stakatnontianak.ac.id>

Nomor : B- 5197 /STAKatN.01/PP.00.9/11/2025 06 November 2025
Sifat : Biasa
Hal : Permohonan Ijin Melaksanakan Praktik Mata Kuliah Kesehatan Mental

Yth. Pimpinan Layanan Unit Pastoral Care
RSU St. Antonius – Pontianak

Dengan hormat, disampaikan bahwa dalam rangka mengalami situasi pelayanan rohani bagi para pasien maka, Dosen mata kuliah Kesehatan Mental – Program Studi Konseling Pastoral – Sekolah Tinggi Agama Katolik Negeri Pontianak berencana akan menugaskan 4 (empat) mahasiswa mengadakan praktik sebagai tugas dari mata kuliah Kesehatan Mental.

Hari/ Tanggal : Minggu, 09 November 2025
Jam : 08.00 – Selesai

Berkenaan dengan hal tersebut di atas, kami mohon agar mereka diizinkan untuk berpartisipasi dalam pelayanan rohani tersebut. Kiranya para pimpinan layanan di Unit Pastoral Konseling – RSU St. Antonius menerima dan mengizinkan mahasiswa seperti terlampir dalam surat ini:

No.	Nama Mahasiswa	NIM
1	Andria Anjela	24104003
2	Nopita Leni	24104013
3	Piliif	24104015
4	Timotius Damia Carlos	24104022

Demikian permohonan ini kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih. Jika surat disetujui, kami mohon dengan sangat agar Bapak/Ibu berkenan menghubungi nomor HP/ WA: +62 857-8763-3643 (Piliif).



Ketua STAKat Negeri Pontianak

Suharsa

